

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah suatu keharusan jika tujuan pembangunan ingin dicapai. Saat ini peningkatan sedang dikembangkan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang utuh. Strategi pembangunan Indonesia membutuhkan orang-orang handal yang dapat menopang keberhasilan setiap program pembangunan, yang didefinisikan sebagai individu dengan sumber daya manusia yang kreatif mau bekerja keras, mandiri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha masyarakat untuk membantu individu dalam mewujudkan potensi mereka melalui proses belajar atau cara lain yang diakui dan dapat diterima. Pendidikan merupakan hak yang harus diupayakan sejak usia dini, dimulai dari pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam menempuh pendidikan tersebut, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk masa depan dan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan hidup. Pendidikan harus menyentuh kesadaran dan potensi kemampuan siswa (Trianto, 2018).

Tujuan edukasi adalah untuk menawarkan suasana dan proses pengajaran yang akan memungkinkan peserta didik dapat sebagai aktif mengembangkan potensi mereka agar berubah menjadi peserta didik yang mandiri, demokratis, dan baik hati yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta cerdas, berbakat, kreatif, dan mandiri. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, edukasi pada prinsipnya memiliki sasaran untuk mengubah tingkah laku peserta didik pada taraf psikologis, moral, dan sosial sehingga dapat lebih mandiri menjadi makhluk sosial dan manusia. Semua kegiatan edukasi seperti pengajaran dan pelatihan adalah tujuan akhir kegiatan edukasi. Akibatnya, tujuan edukasi yaitu menjalankan peran penting pada sistem pendidikan. (Sukma et al., 2016).

Ketika hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan berkembang, tujuan pendidikan dianggap tercapai. Selama proses belajar mengajar, siswa yang cerdas,

sedang, kurang cerdas selalu diukur dan dievaluasi dan pengetahuan tentang prestasi belajar dapat menentukan posisinya. Akibatnya, hasil belajar sangat penting dalam menentukan apakah tujuan pendidikan telah dicapai secara maksimal. Tidak diragukan lagi bahwa berbagai faktor, termasuk siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, dan keluarga, mempengaruhi seberapa baik proses pendidikan berjalan. Siswa memiliki keunikan dan karakter tersendiri sebagai manusia yang sedang belajar dan berkembang sepanjang proses pendidikan. Karena kekhasannya, siswa bereaksi berbeda ketika mencoba menyerap pelajaran. baik dari segi pola pikir maupun metode pembelajaran yang mendukung prestasi akademik. Faktor internal dan eksternal berdampak pada upaya peningkatan proses belajar siswa. Faktor internal adalah hal-hal yang dikembangkan secara bebas oleh siswa, seperti keadaan fisik, minat, bakat, perhatian, keadaan emosi, disiplin dan kemandirian. Faktor eksternal meliputi hal-hal yang terjadi di luar kelas, seperti kreativitas pengajar, kreativitas teman, kreativitas orang tua, fasilitas belajar dan sebagainya (Rijal & Bactiar, 2015).

Fisika adalah salah satu pengetahuan yang dituntut di pendidikan, khususnya di SMA. Fisika merupakan pengetahuan yang sangat penting yang harus diajarkan seefektif mungkin sehingga peserta didik mampu mempelajari teori dan dasar fisika, dan keterampilan berpikir kritis. Sebagaimana dinyatakan secara tegas oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran di satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, meningkatkan kemandirian peserta didik untuk berpartisipasi secara efektif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakatnya, minat dan perkembangan fisik siswa baik secara jasmani dan rohani, agar dapat memahami konsep dan prinsip fisika, serta kecemerlangan ilmiah dan kemampuan berpikir kritis. Siswa sebagai subjek dalam pendidikan harus mampu mempertanggungjawabkan komitmennya sebagai siswa, dimana tugas utama seorang siswa adalah belajar. Siswa harus menghadapi tantangannya sendiri dalam setiap proses pembelajaran. Siswa sering menghadapi berbagai masalah, termasuk malas, mudah putus asa dan acuh tak acuh, yang semuanya berkontribusi pada kesulitan belajar siswa. Tidak semua tantangan yang dihadapi

setiap siswa dapat diatasi oleh siswa itu sendiri. Beberapa orang mungkin tidak dapat menemukan jawaban masalahnya sendiri (Rustaman, 2001).

Selain itu, sistem pembelajaran yang dikembangkan hanya pada satuan pendidikan dan perubahan umum tersebut terjadi pada strategi pembelajaran dan juga pada sistem sosial. Pembelajaran yang biasanya berlangsung di ruang kelas sesuai jadwal, terkadang secara tertutup, sesuai dengan kesepakatan belajar yang sesuai, terkadang menjadi tidak praktis. Pengajaran di kelas seperti biasanya dengan jadwal yang telah ditentukan kini telah memberikan cara lain untuk pembelajaran di tempat masing-masing siswa atau di kelas dengan jadwal yang telah disepakati. Ini terjadi akibat dari wabah Covid-19 saat ini, ada seruan untuk pembatasan sosial. Perubahan sistem pembelajaran saat ini menyebabkan menurunnya keaktifan para peserta didik dalam hal belajar dimana siswa masih mulai menyesuaikan diri dengan sistem dan gaya belajar yang akan dilakukan, juga kurangnya kemandirian siswa dalam belajar untuk mencari jawaban. Kebanyakan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dan Menemukan kesulitan dalam belajar membuat siswa kurang kreatif, mengakibatkan pelajaran fisika menjadi kurang menarik bagi siswa. Klarifikasi ini sejalan dengan observasi peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Bandar melalui wawancara yang mengatakan Perubahan metode pembelajaran tidak menutup kemungkinan terjadi masalah belajar dikalangan siswa. Siswa harus memiliki kesadaran dalam mengikuti pembelajaran, karena guru tidak memberikan pengawasan langsung. Sebelumnya, pada saat tatap muka di kelas, guru bisa langsung mengawasi aktivitas siswa. Disisi lain guru tidak dapat mengawasi aktivitas siswa secara langsung saat menggunakan pembelajaran online. Guru tidak mengetahui apakah siswa sedang mengamati atau terlibat dalam kegiatan lain.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan harus tetap berkualitas. Proses belajar mengajar yang berkualitas dipengaruhi oleh tingkat kesiapan masing-masing komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yaitu kesiapan siswa untuk belajar. Siswa harus memiliki kesiapan untuk belajar sebagai subjek yang menerima situasi belajar dari guru. Kesiapan siswa berdampak pada situasi belajar mengajar di kelas. Persiapan diri siswa sangat

menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar. siswa harus memperhatikan persiapan kelas karena persiapan yang tepat membuat siswa merasa lebih mantap saat belajar, memudahkan mereka untuk fokus belajar (Prayitno, 1997; Soejanto, 1990).

Beberapa dari masalah ini memerlukan penerapan keterampilan. Pembelajaran mandiri yang mengacu pada kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri melalui setiap langkah proses pembelajaran. *Self-directed Learning* digambarkan sebagai kemampuan berinisiatif untuk mengatur, membimbing dan mengontrol proses pembelajaran dalam rangka memecahkan berbagai masalah pembelajaran dengan mengadopsi berbagai alternatif atau strategi dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan kesadarannya sendiri untuk lebih mandiri dalam mempelajari topik Fisika dengan menggunakan *Self-directed Learning* dalam sistem pembelajaran untuk menentukan makna suatu konsep Fisika. Belajar mandiri juga memerlukan pengaitan hubungan yang bermakna antara mata pelajaran akademik dan kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan yang bermakna (Jarvis, 2017; Jhonson, 2009).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem pembelajaran yang mengalami perubahan akibat pandemi.
2. Sistem pembelajaran yang ada menyebabkan siswa kurang terlibat dalam belajarnya.
3. Kemandirian siswa dalam belajar masih kurang.
4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas dan pasif, yaitu terutama terdiri dari penerima.
5. Siswa diharapkan perlu mempersiapkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan di kelas dan ada atau tidak ada pengawasan langsung dari guru.
6. Kesiapan belajar yang harus dimiliki siswa sebagai subjek pembelajaran

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self-directed Learning*
2. Hasil Belajar
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Mipa

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran distribusi *Self-directed Learning* siswa kelas X MIPA pada materi Gerak Lurus di SMA Negeri 1 Bandar T.P. 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIPA pada materi Gerak Lurus di SMA Negeri 1 Bandar T.P. 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *Self-directed Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA pada materi Gerak Lurus di SMA Negeri 1 Bandar T.P. 2021/2022 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran distribusi *Self-directed Learning* siswa kelas X MIPA pada materi Gerak Lurus di SMA Negeri 1 Bandar T.P. 2021/2022.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIPA pada materi Gerak Lurus di SMA Negeri 1 Bandar T.P. 2021/2022.
3. Mengetahui pengaruh *Self-directed Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Gerak Lurus di SMA Negeri 1 Bandar T.P.2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Negeri Medan sebagai tambahan bahan referensi dan kajian ilmiah di bidang pendidikan, serta untuk tambahan refensi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.
2. Bagi sekolah dan pengajar, sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru melalui sistem pembelajaran mandiri. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan tepat.
3. Bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, serta untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. *Self-directed Learning* mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali kebutuhan belajar mereka sendiri, mengembangkan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dan menilai hasil belajar atas inisiatif mereka sendiri.
2. Hasil belajar adalah pencapaian siswa melalui usaha atau pemikiran, dinyatakan dalam penguasaan dasar, pengetahuan, dan kemampuan yang ditemukan dalam berbagai domain kehidupan, mengarahkan orang untuk menampilkan perubahan perilaku individu.